

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Penanaman Nilai Aqidah Guru PAI dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan**

Proses internalisasi nilai akidah merupakan proses menanamkan dan mengahayati nilai akidah yang sudah tertanam pada dirinya sejak dini. Dan keimanan fitrah tersebut akan tumbuh melalui bantuan dan bimbingan lingkungannya. Proses pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan sudah baik dengan berupaya dalam menanamkan nilai akidah pada siswanya. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran dirasa sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai akidah pada anak didi di kelas.

SMK Islam 1 Durenan juga mempunyai program atau kegiatan lain dalam menanamkan nilai akidah selain dalam proses pembelajaran, seperti membiasakan tadarus Al-Qur'an dan berdo'a bersama setiap pagi sebelum dimulainya pembelajaran, membaca tahlil dan yasin setiap hari jumat.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Latifatul Munawaroh selaku guru PAI, beliau berkata:

Ada beberapa metode pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran di kelas khususnya dalam menanamkan nilai aqidah mbak. Seperti penggunaan metode ceramah, dimana metode ini saya gunakan untuk menjelaskan materi tentang aqidah atau Ketuhanan, karena tanpa dijelaskan terlebih dahulu siswa akan sulit memahami materi. Saya juga menggunakan metode tanya jawab agar materi yang belum dipahami dapat ditanyakan. Untuk strategi di kelas saya menggunakan strategi kontekstual, karena strategi ini dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu mbak, dalam pelaksanaan penanaman nilai aqidah, anak dibiasakan bertadarus dan berdo'a bersama-sama selama 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran, untuk jam kedua, ketiga, dst pada saat pembelajaran PAI dibiasakan membaca juz 'ama. Tujuannya agar siswa mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar mbak serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap jum'at pagi juga diadakan tahlilan dan yasin untuk mendoakan almarhumah keluarga yang sudah meninggal mbk.<sup>1</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Hakim selaku

Guru PAI:

Saya selalau menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk menjelaskan materi ketuhanan atau kebesaran Allah SWT, setelah itu saya kombinasi dengan metode tanya jawab dan saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu anak-anak dibiasakan membaca Al-qur'an atau tadarus di dalam kelas dan setelah itu berdo'a bersama-sama, Al-Qur'annya juga sudah disediakan disetiap kelas mbak jadi mereka tidak ribet membawa dari rumah. Ooh iya mbak selain kegiatan harian juga ada kegiatan mingguan yaitu setiap jumat pagi, membaca tahlil dan yasin untuk keluarga yang sudah meninggal, tujuannya yaitu mendoakan almarhumah keluarga siswa yang sudah tiada, mereka menulis nama keluarga mereka yang sudah meninggal lalu dikirimkan doa bersama-sama.<sup>2</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, penanaman keberagaman dalam hal aqidah tidak hanya di dalam kelas melalui proses pembelajaran, tetapi juga melalui beberapa kegiatan yang ada disekolah seperti

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Latifatul Munawaroh tanggal 12 April 2018 pukul 11.00 WIB di ruang BK

<sup>2</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim tanggal 16 April 2018 pukul 10.30 WIB di ruang guru.

melakukan tadarus Al-Qur'an dan berdo'a sebelum dimulainya pembelajaran dan kegiatan lain yang mencerminkan keimanan kita pada Allah SWT. Sebagaimana diungkapkan salah satu siswa yang bernama Fatmawati kelas XII APK 2:

Iya mbak memang benar yang dikatan bu latif dan pak hakim, setiap pagi sebelum dimulainya pembelajaran diharuskan tadarus Al-Qur'an dan kemudian berdo'a bersama-sama, kalau ada yang tidak membaca Al-qur'an biasanya ditegur dan disuruh membaca 1 juz. Selain itu setiap jumat pagi kami membaca tahlil dan yasin bersama-sama.<sup>3</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Suwoto selaku WAKA Kesiswaan, beliau berkata:

Memang benar, setiap jumat pagi kami mengadakan do'a bersama yaitu membaca yasin dan tahlil, kegiatan tersebut untuk mengirim atau mendoakan keluarga yang sudah meninggal. Jadi siswa menulis dikertas daftar keluarganya yang sudah meninggal kemudian di doakan bersama-sama. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendo'akan almarhumah yang sudah meninggal.<sup>4</sup>

Berikut merupakan foto kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa SMK Islam 1 Durenan dalam hal Aqidah:

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan siswa kelas XII Jurusan APK 2, Fatmawati tanggal 17 April 2018 pukul 09.30 WIB di depan ruang TU.

<sup>4</sup> Wawancara dengan WAKA Kesiswaan, Drs. H. Suwoto, tanggal 19 April 2018 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.



Gambar 4.1 kegiatan membaca tahlil dan yasin di mushola<sup>5</sup>

Gambar diatas merupakan kegiatan membaca yasin dan tahlil untuk mengirim doa almarhumah yang sudah meninggal dan dilakukan setiap hari jum'at pagi oleh semua peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan di mushola sebelum jam pertama dimulai yang dipimpin oleh Bapak Suwoto dan semua peserta didik antusias mengikutinya, akan tetapi tidak semua berada di mushola, ada juga yang berada di dalam kelas karena membacanya menggunakan pengeras suara jadi suaranya bisa terdengar sampai ke kelas-kelas.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti:

Pada hari kamis, 19 April 2018 peneliti melakukan observasi dalam penanaman nilai keagamaan yang dilakukan guru PAI dalam hal akidah yaitu siswa melakukan tadarus pagi atau membaca Al-qur'an beberapa ayat kemudian dilanjutkan berdoa bersama-sama. Bel sekolah berbunyi pukul 06.45, siswa masuk kelas masing-masing, sebelum tadarus dimulai, perwakilan salah satu siswa mengambil Al-Qur'an yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah yaitu diluar kelas. Jika semua siswa sudah siap melakukan tadarus, maka tadarus dimulai bersama-sama dan selalu didampingi oleh guru yang mengajar jam pertama dan guru ikut bertadarus.

---

<sup>5</sup> Dokumentasi pada tanggal 20 April 2018

Kegiatan tadarus diberi waktu sekitar 10-15 menit. Kemudian setelah selesai tadarus, salah satu siswa atau ketua kelas memimpin untuk berdo'a bersama tanda pembelajaran akan dimulai.<sup>6</sup>

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa SMK Islam 1 Durenan dalam hal aqidah di dalam kelas.



Gambar 4.2 kegiatan pembelajaran dan tadarus Al-Qur'an di kelas<sup>7</sup>

Gambar diatas merupakan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Tadarus Al-Qur'an dilakukan selama 10-15 menit, didampingi guru yang mengajar jam pertama. Kemudian dilanjutkan membaca do'a yang dipimpin salah satu siswa atau ketua kelas tanda dimulainya pembelajaran. Pada saat itu pembelajarannya adalah aswaja yang diampu ibu Latifatul Munawaroh.

Untuk kegiatan selain tadarus Al-Qur'an, berdo'a bersama dan tahlil, ada juga bentuk kegiatan yang diadakan setiap tahun yaitu kegiatan istighasah. Ini sesuai yang diungkapkan H. Suwoto, beliau berkata:

<sup>6</sup> Observasi pada tanggal 19 April 2018

<sup>7</sup> Dokumentasi pada tanggal 19 April 2018

Selain pembiasaan tadarus bersama biasanya juga melaksanakan kegiatan istighasah pada saat menjelang ujian nasional, dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan meminta pertolongan agar dipermudah dalam urusan serta merayakan hari besar Islam yang rutin dilaksanakan di sekolah sini untuk lebih mengenal Islam.<sup>8</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Ahmad Hakim, mengatakan bahwa:

Selain tadarus al-qur'an bersama., disini juga membiasakan melakukan istighasah untuk dilaksanakan sebelum ujian nasional dimulai. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa lebih medekatkan diri dengan Allah SWT dan minta pertolongan agar dipermudah dalam mengerjakan soal ujian nasional.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya guru PAI SMK Islam 1 Durenan dalam menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik, yakni tidak hanya melalui teoritis seperti melakukan pembelajaran di dalam kelas tetapi melalui aplikatif atau praktek didalam maupun diluar kelas seperti melakukan praktik keagamaan yaitu tadarus Al-Qur'an, doa bersama, kegiatan membaca tahlil dan yasin, selain itu juga melakukan kegiatan tahunan seperti istighosah menjelang UAN. Hal tersebut bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, memantapkan keyakinan bahwa Allah SWT adalah Tuhan mereka, dan Al-Qur'an adalah Kalam-Nya, serta hanya kepada Allah kita meminta pertolongan dan kemudahan.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan WAKA Kesiswaan, Drs. H. Suwoto, tanggal 19 April 2018 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim tanggal 16 April 2018 pukul 10.30 WIB di ruang guru.

## **2. Penanaman Nilai Ibadah Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan**

Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan pula mengenai nilai ibadah. Ibadah merupakan realisasi dari pada aqidah (keyakinan) dan ketentuan Allah SWT. Dalam pelaksanaannya untuk menanamkan nilai ibadah tidak hanya dilaksanakan ketika proses kegiatan belajar mengajar, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari yang telah menjadi kewajiban seorang muslim baik berada dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Seperti kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari diluar jam pelajaran yaitu sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Latifatul Munawaroh selaku guru PAI:

Untuk pembelajaran di kelas dalam hal ibadah itu, utamanya mengenai materi ibadah ya mbk, seperti sholat wajib 5 waktu, sholat sunah (sholat duha, tahajud, witr, dll), sholat jum'at, sholat jenazah, dll. Saya menjelaskan terlebih dahulu materi mengenai sholat tersebut mbak baik itu pengertian, syarat, rukun dan manfaatnya, kemudian saya menyuruh siswa untuk mendemonstrasikannya seperti tata cara sholat yang benar. Tidak hanya dipraktekkan di kelas, siswa juga diajak untuk mempraktekkan sholat tersebut secara riil di mushola, seperti kegiatan sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan pada awal jam pelajaran. Tetapi tidak semua kelas melaksanakan sholat duha mbk, karena keterbatasan tempat jadi dijadwal, untuk kelas 2 dilakukan tiga kali seminggu dan untuk kelas 3 dilakukan setiap hari.<sup>10</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Ahmad Hakim, beliau berkata:

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Latifatul Munawaroh tanggal 12 April 2018 pukul 11.00 WIB di ruang BK

Saya biasanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran tentang ibadah mbk, seperti materi sholat saya menjelaskan dahulu tentang materi shalat, kemudian saya mengajak untuk mendemonstrasikan atau mempraktekkannya seperti tata cara sholat yang baik dan benar. Disini selain pembelajaran di dalam kelas juga ada kegiatan lain dalam hal ibadah mbk, yaitu membiasakan untuk sholat dhuha berjamaah di mushola, yang dilakukan pada saat jam awal pelajaran. Untuk meningkatkan kegiatan tersebut kami mengadakan absensi untuk siswa, agar siswa terbiasa terlatih dengan sendirinya, karena siswa akan biasa melakukannya karena terbiasa. Naaah untuk sholat dzuhur tidak dilaksanakan di sekolah ini mbak, soalnya keterbatasan waktu, disini kan pulang nya jam 12 tepat karena tempatnya harus bergantian dengan SMK Islam 2 Durenan jadi siswa dianjurkan untuk melaksanakan sholat dzuhur dirumah masing-masing.<sup>11</sup>

Dari beberapa penjelasan narasumber diatas merupakan paparan hasil wawancara yang diperoleh langsung dari narasumber mengenai penanaman nilai ibadah pada siswa yaitu guru menjelaskan terlebih dahulu materi sholat baik dari syarat, rukun, dan manfaatnya disaat pembelajaran di kelas, kemudian guru mengajak siswa untuk mempraktekkannya di mushola. Sebagaimana yang dikatakan salah satu siswa:

Kalau di kelas dalam hal ibadah itu guru sering menjelaskan dahulu tentang materinya semisal sholat ya mbk, kemudian diajak untuk mempraktekkannya dikelas tetapi juga diluar kelas, dimushola misalnya melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan diabsen mbak oleh guru.<sup>12</sup>

Hal yang sama juga dikatakan Novi Anggraini, menurutnya:

Pembelajaran PAI dalam bidang ibadah sudah baik mbk, karena selain pembelajaran dikelas juga diterapkan langsung dalam

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim tanggal 16 April 2018 pukul 10.30 WIB di ruang guru.

<sup>12</sup> Wawancara dengan siswa kelas X jurusan Pemasaran, Ella Melinda tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di dalam mini market.

kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pembiasaan sholat dhuha berjamaah itu mbk.<sup>13</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak H. Suwoto, mengatakan bahwa:

Dalam menanamkan nilai aqidah, disini setiap pagi dilaksanakan sholat dhuha berjama'ah setiap pagi awal jam pelajaran, yang mana guru mengajak mereka dan memberi contoh terlebih dahulu. Guru juga mengabsen setiap siswa yang mengikuti sholat dhuha. Dengan begitu siswa bisa memperbaiki kualitas ibadahnya.<sup>14</sup>

Selain penerapan dan pengontrolan ibadah secara langsung di dalam lingkungan sekolah, tetapi pengontrolan dalam hal ibadah juga dilakukan pihak sekolah ketika siswa berada dirumah yaitu dengan adanya buku catatan keagamaan. Buku tersebut digunakan untuk mengontrol ibadah anak dirumah seperti waktu melaksanakan sholat lima waktu, sholat sunah, tadarus Al-Qur'an, sholat jum'at, dan masih banyak lagi. Seperti yang diungkapkan Ibu Latifatul Munawaroh, beliau berkata:

Disini selain penerapan sholat dhuha di sekolah juga diharuskan menerapkan sholat dhuha dirumah, untuk membiasakan mereka dalam beribadah mbak. Dengan adanya buku catatan keagamaan yang dibagikan kepada semua siswa, guru bisa mengontrol ibadah mereka saat dirumah, apakah sering melakukannya atau malah sering meninggalkannya. Tidak hanya sholat duha tetapi juga diharuskan melaksanakan ibadah-ibadah lain seperti sholat wajib lima waktu, sholat sunah yang lain, sholat jum'at, puasa, bahkan cara berpakaian mereka pun ada di buku catatan keagamaan dan dibuku itu juga ada pukul berapa mereka melaksanakan sholat. Jadi kalau siswa tersebut sering telat atau molor-molor dalam melaksanakan sholat 5 waktu, atau jarang melaksanakan sholat sunah dan tidak sholat jum'at, ya kami tanya dulu mbak apa alsannya, kenapa sholatnya molor-molor, kenapa tidak sholat jum'at, dll, lantas kami memberikan nasehat kepada siswa. Jika

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan siswa kelas X jurusan Pemasaran, Novi Aggraini tanggal 17 April 2018 pukul 10.00 WIB di dalam mini market.

<sup>14</sup> Wawancara dengan WAKA Kesiswaan, Drs. H. Suwoto, tanggal 19 April 2018 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

memang dengan nasehat anak tersebut tetap berubah maka kami memanggil wali muridnya.<sup>15</sup>

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Bapak Ahmad Hakim:

Ooohh iya benar mbk, memang disini selain pengontrolan ibadah disekolah juga dilakukan dirumah, yaitu dengan adanya buku catatan keagamaan itu. Yang mana buku tersebut digunakan untuk mengontrol ibadah siswa ketika dirumah. Jadi selain mereka terbiasa sholat sunah disekolah, mereka juga akan terbiasa mengamalkannya ketika dirumah. Tidak hanya itu, di buku catatan keagamaan kan ada waktu pelaksanaan sholat 5 waktu kan mbak, dengan begitu siswa akan terbiasa pula melaksanakan sholat wajib dengan tepat waktu. Buku tersebut akan dicek guru wali kelas masing-masing setiap satu minggu sekali.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti.

Pada tanggal 18 April 2018, peneliti melakukan observasi pada waktu jam pertama sekitar pukul 06.45 untuk melaksanakan sholat duha, siswa dianjurkan dari rumah sudah melakukan wudhu. Kemudian sholat duha dilaksanakan di mushola sekolah. Kegiatan tersebut pada saat itu didampingi oleh Bapak Waka Kesiswaan yaitu Bapak H. Suwoto dan guru wali kelas yang selalu mengkoordinir dan mengabsen siswa masing-masing. Pada saat itu yang menjadi imam adalah Bapak Suwoto. Kegiatan tersebut terlaksana dengan khusyu' dan khidmat. Setelah kegiatan sholat duha selesai semua siswa absen ke guru wali kelas masing-masing. Jika ada siswa yang tidak sholat atau berhalangan harus ijin ke guru pendamping atau wali kelas masing-masing. Kegiatan tersebut selalu diabsen jadi semua siswa antusias dalam melaksanakannya.<sup>17</sup>

Berikut dokumentasi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa SMK Islam 1 Durenan dalam hal Ibadah.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Latifatul Munawaroh tanggal 12 April 2018 pukul 11.00 WIB di ruang BK

<sup>16</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim tanggal 16 April 2018 pukul 10.30 WIB di ruang guru.

<sup>17</sup> Observasi pada tanggal 18 April 2018



Gambar 4.3 kegiatan sholat dhuha berjama'ah<sup>18</sup>

Gambar diatas adalah kegiatan rutin setiap pagi yang dilakukan di SMK Islam 1 Durenan yaitu sholat dhuha berjama'ah. Kegiatan tersebut dilakukan pada awal jam pelajaran secara bergantian. Pada saat itu yang melakukan sholat dhuha adalah siswa kelas XII, untuk kelas X dan XI dijadwal seminggu tiga kali sedangkan untuk kelas XII setiap hari. Siswa melakukan kegiatan tersebut dengan tertib dan disiplin.

Selain kegiatan sholat duha berjama'ah ada kegiatan keagamaan tahunan yang meliputi kegiatan zakat dan penyembelihan hewan Qurban. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Latif, beliau berkata bahwa:

Setiap bulan Ramadhan pihak sekolah juga mengadakan kegiatan zakat dan disaat hari raya idul ahda juga melakukan kegiatan penyembelihan hewan qurban, tujuannya yaitu selain beribadah kepada Allah SWT, namun juga untuk menanamkan sifat siswa agar berjiwa sosial.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Dokumentasi pada tanggal 18 April 2018

<sup>19</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Latifatul Munawaroh tanggal 12 April 2018 pukul 11.00 WIB di ruang BK

Hal ini juga sependapat dengan Bapak Ahmad Hakim, beliau berkata:

Iya mbak, disini pada saat bulan Ramadhan mengadakan kegiatan pondok romadhon, zakat dan melaksanakan penyembelihan hewan qurban pada saat hari raya idul adha.<sup>20</sup>

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa penanaman nilai ibadah pada peserta didik dalam membentuk sikap dan perilaku mereka yaitu dengan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah. Sekolah juga melakukan kegiatan tahunan seperti zakat dan penyembelihan hewan qurban.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama Islam yang berlangsung dalam SMK Islam sudah bagus. Guru tidak hanya memberi pemahaman mengenai materi ibadah tetapi juga memberi contoh untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembelajaran tersebut nilai ibadah akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik, karena dalam pembelajaran tersebut guru memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik mengenai materi ibadah serta memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan.

Kegiatan keagamaan dalam hal ibadah diatas dilakukan agar siswa mampu meningkatkan hubungan dengan Allah SWT, mempunyai iman yang kuat karena dengan iman yang kuat ibadahnya otomatis akan baik, dan jika imannya lemah maka ibadahnya juga lemah. Selain itu

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim tanggal 16 April 2018 pukul 10.30 WIB di ruang guru.

juga meningkatkan ukhuwah, meningkatkan kesabaran, meningkatkan keikhlasan, meningkatkan hubungan antar sesama agar bisa hidup bersosial yang baik. Jadi sikap dan perilaku peserta didik terhadap Allah dan terhadap sesama akan terbentuk dengan baik.

### **3. Penanaman Nilai Akhlak Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan**

Penanaman nilai akhlak merupakan proses penanaman ke dalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut dapat menyatu pada kepribadiannya yang tercermin pada sikap dan perilaku keberagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Nilai akhlak yang ditanamkan di SMK Islam 1 Durenan adalah akhlak terpuji kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada lingkungan sekitar. Proses internalisasi nilai akhlak di SMK Islam 1 Durenan sama dengan proses internalisasi nilai aqidah dan ibadah yaitu dengan memberikan pengetahuan terlebih dahulu mengenai materi akhlak terpuji dan akhlak yang harus dihindari (akhlak tercela), kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu melakukan akhlak terpuji baik terhadap Allah, sesama maupun lingkungan. Selain itu guru juga memberikan keteladanan dan pembiasaan yang direalisasikan dalam perbuatan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ibu Latifatul Munawaroh, beliau berkata:

Sebenarnya penanaman nilai aqidah dan akhlak tadi juga membentuk akhlak yang baik mbak, hampir sama ya. Karena

dengan mereka sering tersirami rohaninya akhirnya keimanan dan kemantapan hati mereka maka tumbuhlah akhlakul karimah pada anak. Tetapi dalam membentuk akhlak yang baik kepada siswa saya dalam pembelajaran selalu memberikan motivasi kepada anak terlebih dahulu, agar siswa berperilaku baik, sopan santun dan tawadhu' terhadap semua guru, sesama teman juga harus begitu serta menjaga kebersihan lingkungan. Berseragam yang rapi, baik dan sopan dan memenuhi atribut lengkap. Saya juga memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan akhlak tidak baik seperti melanggar tata tertib, tidak membuang sampah pada tempatnya, berdandan berlebihan, dll. Selain itu kami membiasakan kepada anak untuk mengucapkan salam dan bersalaman kepada Bapak Ibu guru. Terhadap lingkungan pun siswa saya tekankan berakhlak baik mbk, seperti membuang sampah ditempatnya, melaksanakan piket sesuai jadwal dan untuk setiap hari jum'at anggota pramuka mempunyai kegiatan jum'at bersih yang mana dijadwal setiap 2 kelas, 5 anak binadzor di mushola dan yang lain bersih-bersih halaman sekolah, kamar mandi, dll.<sup>21</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Ahmad Hakim:

Kegiatan penanaman dalam akhlak terhadap siswa yang saya lakukan didalam kelas saat pembelajaran, saya memberikan nasehat dan memotivasi kepada anak-anak. Seperti contoh saya menekankan siswa untuk selalu berakhlak baik terhadap Allah, sesama dan lingkungan. kalau akhlak terhadap Allah, kita harus menjaga tingkah laku agar tidak menyimpang dari ketentuan Allah. Kalau dengan sesama kita berusaha untuk selau menjaga silaturahmi, ketika bertemu teman atau guru mengucapkan salam, berjabat tangan dan bertutur kata yang baik serta dihimbau untuk selalu menjaga akhlaknya dengan orang tua. Berhubungan tentang pergaulan jaman sekarang yang bebas, anak-anak saya suruh untuk menjaga diri dan harus berhati-hati. Saya juga membiasakan anak-anak dalam bersikap dan berperilaku yang baik terhadap sesama, seperti menjenguk teman yang sakit, melaksanakan infak sodaqoh, ketika ada orang tua siswa yang meninggal dunia, kami selalu berta'ziah dirumahnya serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Latifatul Munawaroh tanggal 12 April 2018 pukul 11.00 WIB di ruang BK

<sup>22</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ahmad Hakim tanggal 16 April 2018 pukul 10.30 WIB di ruang guru.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah seorang siswa:

Memang benar apa yang dikatakan Bapak Hakim dan Bu Latif mbk, beliau selalu memberikan motivasi, agar siswa selalu mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru. Berbicara dengan guru atau siapapun harus sopan, dan dalam berpakaian juga harus sopan, oh iya mbk ada lagi tidak boleh berdandan berlebihan.hehe.. kami juga diajarkan berakhlak dalam bidang sosial, seperti kalau ada teman yang sakit kami pasti menjenguknya dan ada anggota keluarga siswa yang lain meninggal kami bersodaqoh seikhlasnya dan berta'ziah dirumahnya, selain itu kami juga dihimbau untuk selalu menjaga kebersihan sekolah dengan adanya kegiatan jum'at bersih itu mbk.<sup>23</sup>

Selain guru PAI, guru lain pun juga terlibat dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa, diantaranya, Waka Kesiswaan, beliau mempunyai peran masing-masing sesuai jabatannya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Suwoto dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa:

Ya selain pembelajaran di kelas, pada waktu upacara hari senin, saat sambutan diselipkan dengan nilai-nilai keagamaan berupa memotivasi dan memberikan nasehat siswa untuk menerapkan ajaran Islam, seperti berperilaku baik, harus berpakaian rapi dan sopan, dan menjalankan ibadah dengan tertib.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti.

Pada tanggal 20 April 2018 tepat pada hari jum'at, peneliti sudah sejak pagi melakukan penelitian di SMK Islam Durenan, semua siswa juga menyambut dengan ramah. Ketika saya dan teman saya menuju ruang guru ada beberapa siswa yang bertemu dengan salah satu Ibu guru pada saat itu, mereka mengucapkan salam dan langsung bersalaman dengan beliau. Kemudian saya dan teman

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan siswa kelas XII Jurusan APK 2, Fatmawati tanggal 17 April 2018 pukul 09.30 WIB di depan ruang TU.

<sup>24</sup> Wawancara dengan WAKA Kesiswaan, Drs. H. Suwoto, tanggal 19 April 2018 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

saya duduk di serambi mushola untuk menunggu Bapak Hakim, banyak siswa yang lewat di depan mushola dan mereka sangat ramah, karena selalu menyapa dan senyum kepada kami. Tidak hanya itu, saya juga melihat anak-anak melaksanakan jumat bersih secara kompak, mereka membersihkan halaman sekolah, ada yang menyapu, mengepel mushola, membersihkan rumput di halaman, membuang sampah, dan binadzor di mushola. Siswa siswi SMK Islam 1 Durenan dalam bernampilan juga sangat baik dan sopan, mungkin ada beberapa yang berdandan itu karena jurusan mereka pemasaran jadi juga diajarkan untuk berdandan, tetapi mereka berdandan pada saat praktek saja.<sup>25</sup>

Berikut dokumentasi foto kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa SMK Islam 1 Durenan dalam hal akhlak.



Gambar 4.4 kegiatan jum'at bersih dan pembiasaan berjabat tangan ketika bertemu guru<sup>26</sup>

Gambar diatas adalah kegiatan yang menanamkan nilai akhlak pada peserta didik. SMK Islam 1 Durenan sudah cukup baik dalam menanamkan nilai akhlak pada siswanya, seperti membiasakan salam dan berjabat tangan ketika bertemu guru. Selain itu diadakan kegiatan jum'at bersih yang dilakukan dua kelas yang sudah dijadwal, siswa yang bertugas sangat kompak dalam melaksanakan kegiatan jum'at bersih tersebut. Mereka saling bahu membahu membersihkan

<sup>25</sup> Observasi pada tanggal 20 April 2018

<sup>26</sup> Dokumentasi pada tanggal 20 April 2018

lingkungan sekolah dan berbagi tugas seperti membersihkan mushola, kamar mandi, tempat wudhu, halaman sekolah, membuang sampah dll.

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas cara guru dalam menanamkan nilai akhlak adalah memberikan motivasi dan nasehat terhadap siswa agar siswa selalu bersikap baik, sopan santun, saling tolong menolong sesama manusia baik terhadap guru, orang tua dan teman agar siswa juga mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Anak juga diajarkan untuk tawadhu' kepada guru, mereka selalu salaman dan menyapa ketika bertemu dengan guru. Selain menanamkan akhlak terhadap sesama, guru juga mengajarkan untuk berakhlak baik terhadap lingkungan seperti adanya kegiatan jum'at bersih yang dilaksanakan oleh dua kelas dengan dijadwal bergantian, yang mana lima orang binadzor di mushola dan yang lainnya melakukan bersih-bersih halaman. Program tersebut diadakan oleh anggota PRAMUKA SMK Islam 1 Durenan dengan tujuan supaya terciptalah sekolah yang bersih dan nyaman untuk belajar karena kebersihan itu sendiri sebagian dari iman.

Selain guru PAI yang berusaha dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa, tapi pihak lain juga berpartisipasi sesuai dengan peran mereka masing-masing. Waka Kesiswaan misalnya, beliau selalu memberikan arahan siswa pada saat sambutan upacara bendera agar siswa selalu bersikap dan berperilaku baik disekolah maupun dimasyarakat.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian yang dimaksudkan disini adalah menungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi terkait dengan penanaman nilai-nilai keagamaan guru PAI dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Setelah melakukan penelitian di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Penanaman nilai aqidah guru PAI dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Nilai aqidah sebenarnya sudah tertanam pada diri siswa sejak dini, tinggal bagaimana kita bisa mempertahankan aqidah (keyakinan) itu agar lebih kuat melekat pada pribadi peserta didik. Proses internalisasi nilai aqidah disamping melalui proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan beberapa metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan strategi yang digunakan adalah strategi kontekstual, dengan tujuan pembelajaran yang dipelajari dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari jadi siswa akan lebih mudah memahami dan mengamalkannya. Akan tetapi tidak hanya secara teoritis seperti melakukan pembelajaran di dalam kelas tetapi melalui aplikatif atau praktik melalui kegiatan keagamaan baik di dalam maupun diluar kelas seperti:

a. Tadarus atau Membaca Al-Qur'an

Tadarus atau membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan rutin SMK Islam 1 Durenan yang dilakukan setiap pagi pada awal sebelum jam pelajaran dimulai. Pada pukul 06.45 semua siswa harus sudah berada di dalam kelas kemudian anak-anak diberi waktu 10-15 menit untuk digunakan tadarus di dalam kelas dan didampingi guru yang masuk pada jam pertama. Kegiatan tersebut bertujuan agar peserta setelah lulus dari SMK Islam 1 Durenan lebih bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar, fasih sesuai makhraj dan benar sesuai ilmu tajwid.

b. Berdo'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran

Setelah melakukan tadarus pagi, semua siswa berdo'a bersama tanda dimulainya pembelajaran dengan dipimpin salah satu siswa atau ketua kelas. Kegiatan serupa juga dilakukan pada saat mengakhiri jam pelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk selalu mengingat Allah SWT dalam setiap melakukan kegiatan apapun baik sebelum ataupun sesudahnya.

c. Membaca Tahlil dan Yasin

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at pagi yang dilakukan semua siswa di mushola SMK Islam 1 Durenan. Sebelum dimulainya pembelajaran semua siswa diwajibkan membaca yasin dan tahlil untuk mengirimkan doa kepada

almarhumah keluarga yang sudah meninggal agar almarhumah tenang dan mendapatkan tempat yang baik disisiNya. Mereka menulis sendiri daftar anggota keluarga yang sudah tiada, lalu di doakan bersama-sama. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah supaya siswa nantinya bisa mengaplikasikan amalan tahlil dan yasin ketika kembali ke masyarakat, karena pada dasarnya semua akan terjun di masyarakat.

d. Istighosah Tahunan

Sebelum melaksanakan Ujian Akhir Nasional, sekolah selalu mengadakan kegiatan istighosah atau do'a bersama, yang diikuti oleh peserta kelas XII khususnya. Kegiatan ini dilakukan agar siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah dan minta pertolongan hanya kepada Allah. selain itu juga meminta untuk dilancarkan dan dimudahkan dalam mengerjakan soal-soal Ujian.

**2. Penanaman nilai ibadah guru PAI dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Dalam menanamkan nilai Ibadah pada peserta didik, guru PAI tidak hanya melalui pembelajaran didalam kelas melainkan juga diluar kelas. Guru PAI menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam menanamkan nilai ibadah, yang mana metode ceramah digunakan untuk menjelaskan teori seputar sholat, zakat, puasa, dan haji. Sedangkan metode demonstrasi digunakan untuk mempraktekkan

tatacara sholat yang baik dan benar. Guru menggunakan strategi yang sama dalam menanamkan nilai ibadah pada siswa yaitu strategi kontekstual. Selain itu guru juga mengajak untuk mengaplikasikan nilai ibadah tersebut secara nyata, Pemahaman secara teori yang baik tidak akan ada gunanya tanpa didukung pengaplikasian secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pengaplikasian tersebut melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, dengan tujuan untuk mengajarkan siswa selalu disiplin dan *istiqomah* dalam menjalankannya, kegiatan tersebut merupakan:

a. Sholat dhuha berjama'ah

Pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah adalah salah satu kegiatan keagamaan yang dimaksud untuk melatih siswa agar terbiasa melakukan shalat sunnah dan bisa menerapkan pula di rumah karena setiap siswa diberikan buku catatan keagamaan untuk mengontrol ibadah mereka. Jadi tidak hanya melakukan sholat wajib saja tetapi juga diimbangi dengan sholat sunnah.

b. Membayar zakat fitrah

Zakat fitrah adalah kegiatan tahunan yang wajib dijalankan setiap muslim, dengan melaksanakan zakat fitrah membuktikan kepatuhan kita kepada Allah SWT. Membayar zakat fitrah bertujuan untuk mengajarkan siswa dalam bersosial, kepedulian

terhadap sesama khususnya fakir miskin, keikhlasan, kedermawanan, dan mengembalikan kita dalam keadaan fitrah.

c. Penyembelihan hewan qurban

Penyembelihan hewan qurban adalah kegiatan rutin tahunan yang sudah menjadi tradisi, selain merupakan ibadah yang harus dijaga dan dilestarikan karena memiliki makna yang dalam, bukan hanya meningkatkan hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga meningkatkan ukhuwah dan hubungan terhadap sesama. Selain itu juga meningkatkan ketakwaan, kesabaran, keikhlasan serta terwujudnya pembelajaran untuk hidup bersosial.

**3. Penanaman nilai akhlak guru PAI dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Penanaman nilai akhlak yang dilakukan guru PAI di dalam kelas yaitu sama dengan menanamkan nilai aqidah dan nilai ibadah. Guru menggunakan strategi ekspository. Selain memberikan pemahaman mengenai materi akhlak yang baik dan buruk, guru juga memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa agar selalu berbuat baik terhadap guru, teman, orang tua dan lingkungan. Selain motivasi dan nasehat, guru juga memberikan teladan dan pembiasaan pada siswa agar mereka mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan pembiasaan dalam menanamkan nilai akhlak yaitu:

a. Membiasakan salam dan berjabat tangan

Peserta didik diajarkan untuk tetap tawadhu' kepada guru, karena guru adalah orang tua kedua kita setelah ayah dan ibu jadi ridho seorang guru sama seperti ridho orang tua. Siswa diharuskan salam dan bersalaman kepada guru ketika bertemu di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu juga diharuskan sopan santun, ramah, menyapa dan bertutur kata yang baik kepada sesama baik teman maupun guru.

b. Kegiatan jum'at bersih

Kegiatan ini diadakan setiap hari jum'at pagi dan dilakukan bagi dua kelas yang mendapat jadwal piket. Tidak semua siswa melakukan bersih-bersih tetapi ada juga yang binadzor di dalam mushola yaitu 5 anak. Jum'at bersih ini diadakan dengan tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman agar pembelajaran berjalan dengan kondusif. Jadi selain mereka menjaga akhlak terhadap lingkungan, mereka juga diajarkan menjaga akhlaknya terhadap Allah dengan adanya kegiatan binadzor tersebut.

### **C. Analisis Data**

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

## **1. Penanaman Nilai Aqidah Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Peserta Didik Di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa dalam menanamkan nilai aqidah peserta didik tidak hanya secara teoritis melalui pembelajaran PAI tetapi juga secara aplikatif. Secara teoritis guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, serta menggunakan strategi kontekstual. Sedangkan secara aplikatif dalam menanamkan nilai keagamaan tersebut pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, tadarus Al-qur'an yang didampingi guru masuk jam pertama. Adanya kegiatan tadarus al-Qur'an agar dapat mampu membaca ayat-ayat al-qur'an dengan baik dan benar, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini langkah yang tidak langsung akan merubah karakter siswa lebih agamis, selain itu juga memberikan manfaat yang cukup positif untuk mempertebal keimanan siswa. Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara narasumber, dengan adanya tadarrus Al-Qur'an, maka agar siswa membaca al-qur'an dengan benar dan baik. Selain itu memberikan manfaat bagi siswa untuk mempertebal keimanan siswa. Selain itu juga merubah karakter siswa lebih agamis.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam menanamkan nilai keagamaan siswa dalam aqidah yaitu guru selalu mendampingi siswa bertadarrus untuk melatih siswa agar berjihad Qur'ani dapat tertanam dalam pikiran mereka

sehingga menjadikan siswa menguasai segala hal yang telah diajarkan dan mau mempraktikkan tanpa adanya beban dan tadarrus qur'an itu memberikan manfaat yang cukup positif untuk mempertebal keimanan.

*Kedua*, berdo'a bersama sebelum dimulainya pembelajaran, kegiatan ini dilakukan setiap selesai melaksanakan tadarus Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan untuk selalu mengingat Allah SWT dalam setiap melakukan kegiatan apapun baik sebelum ataupun sesudahnya.

Temuan diatas berdasarkan dari narasumber, bahwa dengan adanya kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran tersebut, agar siswa selalu mengingat Allah SWT sebelum atau sesudah melakukan suatu pekerjaan. Dengan selalu mengingat dan berniat karena Allah, maka ilmu yang akan diperoleh menjadi barokah.

*Ketiga*, membaca Yasin dan Tahlil, kegiatan ini rutin dilaksanakan pada jumat pagi oleh semua siswa. Sebelum dimulainya pembelajaran semua siswa diwajibkan membaca yasin dan tahlil untuk mengirimkan do'a kepada almarhumah keluarga yang sudah meninggal.

Temuan diatas berdasarkan narasumber, bahwa dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik bisa mengaplikasikan amalan tahlil dan yasin ketika kembali ke masyarakat, karena pada dasarnya semua akan terjun di masyarakat. Jadi utamanya untuk bekal dirinya sendiri agar nantinya ketika orang tua mereka meninggal, bisa mengirimkan do'a

kepada orang tuanya sendiri karena do'a anak sholeh dan sholihah diijabah oleh Allah SWT.

*Keempat*, Istighosah dan doa bersama yang dilakukan siswa kelas XII menjelang Ujian Nasional. Selain mereka berusaha semaksimal mungkin untuk belajar, mereka juga diajarkan untuk selalu meminta kepada Allah yang Maha Pemberi Segalanya.

Temuan diatas berdasarkan narasumber, dengan adanya kegiatan ini dilakukan agar siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah dan minta pertolongan hanya kepada Allah. selain itu juga meminta untuk dilancarkan dan dimudahkan dalam mengerjakan soal-soal Ujian.

Berdasarkan temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam menanamkan nilai aqidah selain kegiatan pembelajaran juga melalui kegiatan keagamaan yang ada di kelas maupun diluar kelas. Pembelajaran melalui strategi kontekstual dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan secara aplikatif melalui kegiatan keagamaan yang meliputi kegiatan tadarus Al-Qur'an di dalam kelas, berdo'a bersama, kegiatan membaca yasin dan tahlil, dan istighosah tahunan. Semua kegiatan keagamaan tersebut untuk melatih siswa agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan minta pertolongan kepada Allah agar terhindar dari apapun.

## **2. Penanaman Nilai Ibadah Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Peserta Didik Di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan peneliti menemukan bahwa dalam menanamkan nilai ibadah pada peserta didik secara teoritis diberikan melalui materi pelajaran Agama Islam. Sedangkan secara aplikatif peningkatan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan dan perilaku keagamaan pada setiap harinya. Nilai-nilai yang sudah terinternalisasikan kemudian akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik. Namun dalam teoritis guru PAI menggunakan strategi kontekstual karena mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Sedangkan dalam aplikatif peningkatan nilai-nilai tersebut pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan, *pertama* kegiatan shalat dhuha. Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasil dari wawancaranya yaitu dengan adanya dilaksanakan shalat dhuha tersebut, maka agar siswa melatih diri untuk melaksanakan ibadah sunnah dan tidak hanya menerapkan disekolah saja tapi juga di rumah. Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa yaitu guru selalu mendampingi siswa melaksanakan shalat dhuha dan mengabsen siswa, untuk melatih siswa agar mengerjakan dengan tertib dan dapat tertanam dalam pikiran mereka sehingga menjadikan siswa mau mempraktikkan tanpa adanya beban. Selain itu, ingin

mencetak siswa yang rajin beribadah serta berkualitas dalam beragama.

*Kedua*, adanya kegiatan zakat di sekolah. menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam sebagai kepatuhan kepada Allah SWT, termasuk berguna bagi sesama yang membutuhkannya. Dengan adanya kegiatan tahunan ini, mengajarkan siswa akan keikhlasan dan kedermawanan, sekaligus meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama khususnya fakir miskin.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasil dari wawancara beliau yaitu dengan adanya dilaksanakan zakat tersebut, siswa melatih diri untuk melaksanakan ibadah wajib yang merupakan rukun Islam yang sudah menjadi ketentuan dari Allah SWT serta merupakan wujud kepatuhan terhadap Allah SWT, selain itu juga mengajarkan siswa adanya keikhlasan dan kedermawanan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa yaitu guru selalu melakukan kegiatan zakat fitrah, untuk mengajarkan siswa adanya keikhlasan dan kedermawanan terhadap fakir miskin.

*Ketiga*, adanya kegiatan penyembelihan qurban di sekolah. merupakan kegiatan rutin tahunan yang sudah menjadi tradisi, selain merupakan ibadah yang harus terus dijaga dan dilestarikan karena memiliki makna yang dalam yaitu bukan hanya meningkatkan

hubungan vertikal dengan Allah SWT, tetapi juga meningkatkan ukhuwah, meningkatkan hubungan horizontal dengan sesama.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasil dari wawancara beliau yaitu dengan adanya dilaksanakan zakat tersebut, melatih diri siswa untuk melaksanakan ibadah qurban yang merupakan wujud kepatuhan Allah SWT, dan meneladani keikhlasan pengurbanan Nabi Ibrahim dan Nabi Isma'il.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa yaitu melalui teoritis dan aplikatif. Yang teoritis guru melalui strategi kontekstual dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, sedangkan yang aplikatif guru selalu melakukan kegiatan keagamaan tahunan yaitu sholat dhuha, membayar zakat fitrah dan penyembelihan hewan qurban. Semua kegiatan keagamaan tersebut untuk memperbaiki kualitas ibadah kita kepada Allah dan untuk melatih kita keikhlasan, kesabaran dan lebih peduli terhadap sesama.

### **3. Penanaman Nilai Akhlak Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Peserta Didik Di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek**

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan peneliti menemukan bahwa dalam menanamkan nilai ibadah pada peserta didik secara teoritis menggunakan strategi ekspository, metode yang digunakan selalu ceramah tentang pemahaman akhlak yang baik dan

buruk kepada peserta didik. Selain itu guru juga memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa pada saat pembelajaran untuk selalu menjaga akhlak mereka terhadap Tuhan, sesama maupun lingkungan. Sedangkan dalam aplikatif, yaitu *pertama*, membiasakan salam dan berjabat tangan. Siswa diharuskan salam dan bersalaman kepada guru ketika bertemu di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu juga diharuskan sopan santun, ramah, menyapa dan bertutur kata yang baik kepada sesama baik teman maupun guru.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasil wawancara beliau terkait salam dan berjabat tangan adalah wujud dari budaya 5S yang ada disekolah yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Jadi selain menumbuhkan sikap dan perilaku tawadhu' terhadap guru juga kepada sesama teman atau orang asing yang baru dikenal.

*Kedua*, kegiatan jum'at bersih. Kegiatan ini diadakan setiap hari jum'at pagi dan dilakukan bagi dua kelas yang mendapat jadwal piket. Tidak semua siswa melakukan bersih-bersih tetapi ada yang binadzor di dalam mushola yaitu lima anak. Untuk anak-anak lain membersihkan halaman sekolah.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasil wawancara beliau yaitu dengan adanya kegiatan ini untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman agar pembelajaran

berjalan dengan kondusif. Jadi selain mereka menjaga akhlak terhadap lingkungan, mereka juga diajarkan menjaga akhlaknya terhadap Allah dengan adanya kegiatan binadzor tersebut.

Berdasarkan temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa di SMK Islam 1 Durenan dalam menanamkan akhlak, yaitu menggunakan teoritis dan aplikatif. Secara teori menggunakan strategi ekspository dan menggunakan metode ceramah serta memotivasi anak di dalam kelas, sedangkan secara aplikatif yaitu membiasakan salam dan berjabat tangan wujud dari budaya 5S (senyum,salam, sapa, sopan dan santun). Selain itu juga diadakan jumat bersih yang membiasakan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, penerapan dari slogan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman. Dengan kegiatan tersebut peserta didik tidak hanya menjaga akhlak mereka terhadap lingkungan saja tetapi juga terhadap Allah karena ada sebagian siswa yang ditugaskan untuk binadzor di mushola, jadi hal tersebut dinilai sebagai ibadah kepada Allah SWT.